

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA KARYAWAN RUMAH SAKIT DARMO SURABAYA

Fibria Kristina R¹, Budi Artini², Erika Untari Dewi³.
^{1,2,3}STIKes William Booth Surabaya, Jl.Cimanuk No.Surabaya
E-mail: fibria.kristina@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas di Fasyankes masih tergolong rendah. Rendahnya kepatuhan penggunaan APD oleh petugas di fasyankes dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD. Dalam penelitian ini menggunakan desain *non eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di RS. Darmo Surabaya yang berjumlah 236 orang dengan sampel 148 orang. Tehnik sampling mempergunakan *cluster random sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner, selanjutnya dianalisa dengan uji statistik *Rank Spearman*. Hasil penelitian mayoritas responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 140 orang (94.6%), sebagian besar responden memiliki kepatuhan penggunaan alat pelindung diri patuh sebanyak 95 orang (64.2%) dan hampir seluruh responden motivasi tinggi sebanyak 140 orang (94.6%), patuh sebanyak 94 orang (63.50%) dan tidak patuh sebanyak 46 orang (31.10%). Sementara itu responden dengan motivasi sedang sebanyak 8 orang (5.4%) terbagi menjadi kategori tidak patuh sebanyak 7 orang (4.7%) dan patuh sebanyak 1 orang (0.7%). Uji statistic dengan korelasi *Rank Spearman* dipeloreh hasil p value 0.002, yang artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD. Oleh karena itu tetap perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi dalam penggunaan APD dengan mengikutkan pelatihan atau pemberian *reward*.

Kata kunci: APD, Pengetahuan, Motivasi

ABSTRACT

Compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) for officers at Health Facilities is still relatively low. The low compliance with the use of PPE by officers at health facilities is influenced by several factors, one of which is motivation. The purpose of this study was to identify the relationship between motivation and compliance with the use of PPE. In this study using a non-experimental design with a cross sectional approach. The population in this study were all employees at the hospital. Darmo, totaling 236 people with a sample of 148 people. The sampling technique used cluster random sampling. The tool for the questionnaire data collection process, then analyzed by the Spearman Rank statistical test. The results of the study were that the majority of respondents had high motivation as many as 140 people (94.6%), most of the respondents had compliance with the use of personal protective equipment obediently as many as 95 people (64.2%) and almost all respondents with high motivation as many as 140 people (94.6%), obedient as many as 94 people (63.50%) and 46 people did not comply (31.10%). Meanwhile, 8 respondents with moderate motivation (5.4%) were divided into 7 people (4.7%) disobedient and 1 (0.7%). The statistical test with the Spearman Rank correlation obtained a p value of 0.002, which means that there is a relationship between motivation and compliance with the use of. Therefore, efforts still need to be made to increase motivation in the use of PPE by including training or giving rewards.

Keywords: PPE, Knowledge, Motivation

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), yang merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki resiko terhadap keselamatan dan kesehatan. Rendahnya kepatuhan penggunaan APD oleh petugas di fasyankes dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah motivasi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa staf, mereka tidak menggunakan APD dengan lengkap karena merasa kurang nyaman dan tidak berpengaruh terhadap gaji maupun tunjangan lainnya. Rendahnya motivasi penggunaan APD akan mampu menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam menggunakan APD.

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara terdapat infeksi nosokomial, khususnya di Asia Tenggara sebanyak 10%. Hasil prevalensi survei *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) di Amerika Serikat, menyatakan bahwa pada tahun 2011 terdapat 722.000 kasus infeksi nosokomial (CDC, 2011).

Kejadian infeksi nosokomial di Indonesia pada penelitian yang dilakukan di rumah sakit DKI Jakarta menyatakan bahwa 9,8% pasien rawat inap mendapat infeksi baru sedangkan di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta kejadian infeksi nosokomial mencapai 7,3% (Napitupulu dalam Puspitasari & Tarigan, 2012).

Berdasarkan hasil observasi di beberapa unit kerja di lingkungan RS Darmo, petugas menggunakan alat pelindung diri sesuai area kerja, akan tetapi alat pelindung diri yang digunakan tidak sesuai standar atau tidak lengkap, misalnya di unit sterilisasi di area dekontaminasi dimana staf dekontaminasi seharusnya menggunakan sarung tangan rumah tangga akan tetapi petugas hanya menggunakan sarung tangan bedah disposable yang tipis dimana hal tersebut bias saja terjadi kebocoran dan tangan petugas dapat terkontaminasi cairan dekontaminasi. Sementara itu berdasarkan data supervisi audit PPI RS Darmo, pencapaian angka kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tenaga kesehatan sebesar 75%, angka pencapaian kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tenaga non medis sebesar 60%.

Upaya-upaya yang bias dilakukan untuk meningkatkan motivasi terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri antara lain

adalah dengan meningkatkan pengetahuan staf tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri yang benar sesuai area kerja. Sosialisasi perlu ditingkatkan sehubungan dengan adanya masalah terkait penggunaan alat pelindung diri. Sosialisasi SOP penggunaan APD dan sosialisasi Panduan APD yang tepat bagi petugas sesuai area kerja perlu ditingkatkan, untuk meningkatkan kesadaran petugas akan penggunaan APD. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti tentang hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan Rumah Sakit Darmo di Rumah Sakit Darmo Surabaya Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan non eksperimen (korelasi) dengan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2021 di RS. Darmo Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di RS. Darmo Surabaya yang berjumlah 236 orang dengan jumlah sampel sebanyak 148 orang menggunakan teknik sampling cluster random sampling. Instrumen yang dipergunakan pada variabel independen adalah kuesioner dan variabel dependen adalah lembar observasi. Analisis statistik yang dipergunakan adalah *Rank Spearman* dengan $\alpha < 0.05$. Penelitian ini dilakukan setelah lolos dari uji etik yang telah dilakukan.

HASIL

Data Umum

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan usia

| Umur | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|---------------|---------------|------------|
| 18 – 40 tahun | 85 | 57,4 |
| 41 – 60 tahun | 63 | 42,6 |
| Total | 148 | 100 |

Sumber: Data primer diolah Desember 2021
Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 18 – 40 tahun yaitu sejumlah 85 orang (57,4 %)

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

| Jenis kelamin | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|---------------|---------------|------------|
| Laki-laki | 32 | 21,6 |
| Perempuan | 116 | 78,4 |
| Total | 148 | 100 |

Sumber: Data primer diolah Desember 2021
Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan

sebanyak 116 orang (78,4 %).

Tabel 3 : Distribusi responden berdasarkan pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|----------------|---------------|------------|
| SMA | 27 | 18,2 |
| D3 Keperawatan | 112 | 75,7 |
| S1 Keperawatan | 9 | 6,1 |
| Total | 148 | 100 |

Sumber: Data primer diolah Desember 2021
Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 112 orang (75,7 %).

Tabel 4: Distribusi responden berdasarkan jenis pegawai

| Pendidikan | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|---------------|------------|
| Perawat | 103 | 69,6 |
| Bidan | 1 | 0,7 |
| Radiografer | 3 | 2 |
| Analisis | 8 | 5,4 |
| Pelaksana | 10 | 6,8 |
| Petugas | 17 | 11,5 |
| Kebersihan | | |
| Fisioterapis | 6 | 4,1 |
| Total | 148 | 100 |

Sumber: Data primer diolah Desember 2021
Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat yaitu sejumlah 103 orang (69,6%)

Tabel 5: Distribusi responden berdasarkan lama bekerja

| Lama Bekerja | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|---------------|---------------|------------|
| 0 – 11 tahun | 64 | 43,2 |
| 12 – 23 tahun | 51 | 34,5 |
| 24 – 34 tahun | 33 | 22,3 |
| Total | 148 | 100 |

Sumber: Data primer diolah Desember 2021
Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa terbanyak responden dengan lama kerja 0 – 11 tahun yaitu sejumlah 64 orang (43,2%)

Data Khusus

Tabel 6 : Distribusi motivasi karyawan

| Motivasi | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|----------|---------------|------------|
| Sedang | 8 | 5,4 |
| Tinggi | 140 | 94,6 |
| Total | 148 | 100 |

Sumber: Data primer diolah Desember 2021
Berdasarkan tabel 6 menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi tinggi yaitu sejumlah 140 orang (94,6%).

Tabel 7: Distribusi kepatuhan penggunaan APD

| Kepatuhan | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|-------------|---------------|------------|
| Tidak Patuh | 53 | 35,8 |
| Patuh | 95 | 64,2 |
| Total | 148 | 100 |

Sumber: Data primer diolah Desember 2021
Berdasarkan tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kategori patuh yaitu sejumlah 95 orang (64,2%).

Tabel 8: Tabulasi silang hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

| Kepatuhan | Tidak Patuh | | Patuh | | Total | |
|-----------------|-------------|------|-------|------|-------|----|
| | f | % | f | % | f | % |
| Motivasi Sedang | 7 | 87,5 | 1 | 12,5 | 8 | 10 |
| Motivasi Tinggi | 4 | 32,8 | 9 | 67,1 | 14 | 10 |
| | 6 | 6 | 4 | 4 | 0 | 0 |

Uji Rank Spearman dengan p value = 0,002

Sumber: Data primer diolah Desember 2021
Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan kategori motivasi tinggi sebanyak 140 orang yang terbagi menjadi kategori patuh sebanyak 94 orang (67,14%) dan tidak patuh sebanyak 46 orang (32,86%). Sementara responden dengan motivasi sedang sebanyak 8 orang terbagi menjadi tidak patuh 7 orang (87,5) dan patuh 1 orang (12,5%). Dari hasil uji statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman* diperoleh hasil p value 0,002, yang artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan Rumah Sakit Darmo Surabaya tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Karyawan

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki kategori motivasi tinggi sebanyak 140 orang (94,6%). Sementara sebagian kecil dengan kategori motivasi sedang sebanyak 8 orang (5,4%)

Di kalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi. Meskipun demikian, ada juga semacam kesamaan pendapat yang dapat ditarik mengenai pengertian motivasi, yaitu: dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan kegiatan-

kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Yang dapat diamati adalah kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2017).

Indikator motivasi dapat dikelompokkan sebagai berikut: Motivasi internal, diantaranya : tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas dan menantang, ada umpan balik atas hasil pekerjaannya, memiliki rasa senang dalam bekerja, selalu berusaha mengungguli orang lain, diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya. Dan Motivasi eksternal, diantaranya: selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, bekerja dengan ingin memperoleh insentif, bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan (Astuti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden dengan jenis pegawai sebagai perawat sebanyak 103 orang (69.6%). Menurut Notoadmodjo (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya adalah jenis dan sifat pekerjaan dan keamanan serta keselamatan kerja. Status pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian dilakukan di lingkungan rumah sakit yang mana membutuhkan tingkat keamanan dan keselamatan yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian kecil responden dengan adalah sebagai petugas kebersihan sebanyak 17 orang (11.5%) yang dengan latar belakang pendidikan SMA. Menurut Notoadmodjo (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Berdasarkan uraian diatas, pendapat peneliti maka peneliti berasumsi bahwa responden dengan pekerjaan sebagai petugas kebersihan dimungkinkan mereka memiliki pengetahuan mengenai pencegahan suatu penyakit kurang. Oleh karena itu motivasi terhadap pencegahan masalah kesehatanpun juga akan berkurang.

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan D3 sebanyak 112 orang (75.7%). Menurut Herzberg dalam Fitriyanti dan Suryati (2016) menyatakan pendidikan dapat memacu

peningkatan diri seseorang. Pendidikan secara tidak langsung mengarahkan perilaku kearah konstruktif termasuk dalam perilaku bekerja agar terpenuhi tujuan.

Hal tersebut dapat diasumsikan oleh peneliti bahwa tingkat pendidikan perawat di Rumah sakit Darmo Surabaya masih mayoritas dengan berpendidikan DIII Keperawatan, pendidikan DIII keperawatan termasuk pendidikan tinggi sehingga dengan pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan ketrampilan perawat, juga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin kritis, logis dan sistematis cara berpikirnya, serta semakin tinggi kualitas kerjanya tetapi ada hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi kerja tinggi selain dari faktor pendidikan juga faktor lain seperti pemberian insentif yang dirasakan, keteladanan kepemimpinan yang baik atau sanksi hukuman belum ditegakkan dengan baik.

2. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kategori kepatuhan penggunaan alat pelindung diri patuh sebanyak 95 orang (64.2%). Sementara itu sebagian kecil dalam kategori tidak patuh sebanyak 53 orang (35.8%).

Kepatuhan atau perilaku manusia dalam memberikan respon terhadap aturan atau perintah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Candra dan Ruhyadi (2018) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah Usia, pendidikan dan lama bekerja.

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 112 orang (75.7%). Lawrence Green dalam Notoadmojo (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi yang membentuk perilaku manusia, jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang APD diharapkan semakin patuh ketika menggunakan APD.

Berdasarkan uraian diatas, pendapat peneliti maka peneliti berasumsi bahwa perawat dengan latar belakang lulusan Diploma III Keperawatan mengetahui resiko

kecelakaan kerja, maka mereka akan menggunakan alat pelindung diri setiap bertugas untuk mencegah resiko tersebut dan penyebaran mikroorganisme. Dan semakin lama seseorang bekerja pada satu area pekerjaan khususnya bidang kesehatan, maka ada kecenderungan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit juga akan menjadi baik. Kondisi inilah yang mampu mendukung patuhnya seseorang yang bertugas dibidang kesehatan untuk patuh terhadap penggunaan APD.

3. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan Alat PelindungDiri

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa hampir seluruh responden dengan kategori motivasi tinggi sebanyak 140 orang (94.6%) yang terbagi menjadi kategori patuh sebanyak 94 orang (63.50%) dan kategori tidak patuh sebanyak 46 orang (31.10%). Sementara itu responden dengan motivasi sedang sebanyak 8 orang (5.4%) terbagi menjadi kategori tidak patuh sebanyak 7 orang (4.7%) dan patuh sebanyak 1 orang (0.7%). Dari hasil uji statistic dengan menggunakan korelasi *Rank Spearman* diperoleh hasil p value 0.002, yang artinya ada hubungan antar motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan Rumah Sakit Darmo Surabaya tahun 2021.

Motivasi kerja disebut sebagai pendorong semangat kerja setiap tenaga kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya kinerja tenaga kerja. Perilaku kerja yang baik merupakan salah satu faktor yang penting agar kinerja dapat berjalan secara optimal. Penelitian oleh Wijayanto (2015), kesimpulan yang didapatkan dari penelitiannya adalah ada hubungan motivasi dengan perilaku pemakaian APD, serta dengan kategori lemah. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh meningkatnya usia seseorang sehingga diharapkan dapat menerima informasi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan berperilaku yang baik.

Berdasarkan hasil yang didapat, bahwa berdasarkan pendidikan diketahui bahwa hampir seluruh responden berpendidikan D3 sebanyak 112 orang (75.7%). Berdasarkan jenis pegawai diketahui bahwa sebagian besar

responden dengan jenis pegawai sebagai perawat sebanyak 103 orang (69.6%). Berdasarkan lama bekerja diketahui bahwa hampir setengah responden dengan lama bekerja 0-11 tahun sebanyak 64 orang (43.2%). Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Kasim (2017) yang menunjukkan bahwa 34 responden (81,0%) yang memiliki motivasi baik, dengan 1 responden (2,4%) yang memiliki

kepatuhan penggunaan APD yang kurang. Sedangkan reponden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 3 responden (7,1%) yang tidak patuh menggunakan APD, serta sebanyak 4 responden (9,5%) memiliki kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan hasil uji statistic penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan dalam penggunaan APD.

Berdasarkan hasil yang didapat, bahwa berdasarkan pendidikan diketahui bahwa sebagian kecil responden memiliki perkerjaan sebagai petugas kebersihan sebanyak 17 orang (11.5%). Sikap yang paling sering diteliti dalam konteks keselamatan adalah persepsi risiko. Persepsi risiko adalah istilah yang mengacu pada penilaian seseorang mengenai karakteristik dan tingkat keparahan bahaya dari risiko. Persepsi terhadap risiko digunakan dalam penelitian perilaku untuk menentukan dampaknya terhadap tingkat kepatuhan. Kemungkinan individu melakukan suatu pencegahan tergantung secara langsung pada hasil dari keyakinan atau penilaian kesehatan (*health belief*) yaitu ancaman yang dirasakan dari sakit atau luka (*perceived threat of injury or illness*) dan pertimbangan-pertimbangan tentang keuntungan dan kerugiannya (*benefit and cost*) (Machfoedz and Suryani, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa faktor motivasi yang tinggi berperan dalam mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan SOP rumah sakit. Selain memotivasi diri sendiri, motivasi atasan juga sangat diperlukan untuk memberikan perhatian dan semangat pada karyawan untuk memakai APD saat bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan Rumah Sakit

Darmo Surabaya tahun 2021.
Saran

Rumah sakit selaku pembuat kebijakan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang perlu dievaluasi terkait kepatuhan karyawan dalam menggunakan alat pelindung diri dengan cara rutin melakukan survei ataupun monitoring dan evaluasi terkait hal tersebut.

Ucapan Terima kasih

Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada: semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, 2017 *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press.

Candra dan Ruhyadi (2018) *Perilaku Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rindu A, Rindu B, ICU, IGD, Rawat jalan di RSUP H. Adam Malik Medan*.

Center for Disease Control and Prevention. 2011. *Healthcare-Associated Infection (HALs)*. <http://www.cdc.gov/HAI/surveillance/index.html> diakses pada tanggal 7 September 2021.

Evia, 2013, *Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Pelindung Diri pada Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. <http://lib.ui.ac.id> diakses tanggal 10 September 2021.

Fitriyanti dan Suryati, 2016, Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Motivasi Dalam Pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok di RSK Daerah Duren Sawit Jakarta Timur, Artikel Ilmu Kesehatan Vol 8, No1

Hubaybah, 2016, *Gambaran motivasi kerja pegawai terhadap hubungannya dengan karakteristik individu puskesmas unit swadana di puskesmas kecamatan*

Jatinegara. Tugas akhir riset tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Inayah, 2015, Hubungan motivasi kerja dengan manajemen waktu pada perawat pelaksana rawat inap di RS PMI Bogor. Tesis Master. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Irwanto, 2016, Psikologi Umum. Jakarta: Prenhallindo

Kasim, 2017, *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir (2016) *Universal Precaution Guidelines for Primary Health Care in Indonesia Initiative*. Surabaya

Prihatingsih dan Supratman(2018) Gambaran Umum Alat Pelindung Diri (APD) Berdasarkan hasil Identifikasi Bahaya di Bagian Pest Control Divisi Bogasari Flour Mills PT Indofood Sukses Makmur, TBK Tahun 2011. *Laporan Magang Tahun 2018*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Puspitasari & Tarigan, 2012. Gambaran Kewaspadaan Universal di RSUD. Murwodadi Surakarta. Berita Ilmu Keperawatan. [serial online]. <http://journals.ums.ac.id/index.php/BIK/article/viewFile/134/124>. [diakses 1 September 2021]

Ratnaningsih, 2014 Rayandini & Lumban (2010). *Hubungan tingkat pendidikan perawat terhadap motivasi kerja perawat pelaksana di RSUD Majalengka. Tugas akhir riset tidak dipublikasikan*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Machfoedz, I. and Suryani, E. 2017, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Masyarakat*.

- Yogyakarta: Fitramaya.Hahn and
Murphy, 2018
- Notoatmodjo, 2017 Ilmu Perilaku
Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Salbiah & Hastuti, 2015 *Gambaran motivasi
perawat di RS Sentra Medika Depok.*
Tugas akhir riset tidak dipublikasikan.
Fakultas ilmu Keperawatan Universitas
Indonesia.
- Sastrohadiwiryo, 2018,Manajemen Tenaga
Kerja Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara
- Wapah & Wijaya (2020) hubungan antara
kepatuhan penggunaan APD dengan
kecelakaan kerja bangunan PR Adhi
Karya. Tbk. Proyek Rumah Sakit
Tlogorejo Semarang
- Wijayanto. 2015, *Pengantar
administrasi kesehatan.* (ed3). Bina
RupaAksara